BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

Capital Adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, 2005). Perhitungan Capital Adequacy didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah

penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono,2002). rumus yang dikemukanan oleh Slamet Riyadi (2008:161): Rumus Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\mathbf{CAR = \frac{Modal\ Sendiri}{ATMR} x100\%}$$

2.1.1.1 Unsur Rasio Kecukupan Modal

Ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tanggal 29 Mei 1993, modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut (Djumhana,2000:220) yaitu:

1. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (primary capital) dan modal pelengkap (secondary capital).
2. Modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia (net head office funds). 15 Modal inti (primary capital) terdiri dari: 1. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya 2. Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
4. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian, atau anggaran dasar masing-masing bank.
5. Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau rapat anggota.
6. Laba yang ditahan (retained earnings) yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS / rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
7. Laba tahun lalu yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
8. Laba tahun berjalan yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan (hanya 50%) setelah dikurangi taksiran pajak.

Modal pelengkap (secondary capital) terdiri dari:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.

2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
3. Modal pinjaman (sebelum disebut modal kuasi) yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
4. Pinjaman subordinasi.

2.1.2 Rasio Efisiensi (BOPO)

Efesiensi dalam sebuah perbankan adalah bagaimana bank mampu menggunakan faktor- faktor produksi secara efektif dan tepat. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan menganalisis rasio biaya oprasional pendapatan oprasional (BOPO)

Pengertian efisiensi itu sendiri telah didefinisikan oleh banyak pakar ekonomi dan manajemen, salah satunya adalah pengertian Efisiensi menurut Atmawardhana dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah (2011;101) terdapat 3 faktor yang menyebabkan efisiensi: (1) apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar; (2) input yang lebih kecil mendapatkan hasil output yang sama; dan (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.

2.1.2.1 Rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam

rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu.

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Lukman Dendawijaya (2009) mengemukakan bahwa peningkatan biaya operasional akan dapat menurunkan laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank.

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Nilai Kredit	Predikat
≤ 94,00%	Sangat Sehat
94,00% – 95,00%	Sehat
95,00% – 96,00%	Cukup Sehat
96,00% – 97,00%	Kurang Sehat
≥ 97,00%	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva,modal atau penjualan (I Made Sudana, 2009: 25). Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan returnon assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Syahyunan (2004:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan .Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Menurut Agnes Sawir (2003:118) menjelaskan bahwa: *"Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan *Return on Asset* (ROA) juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dirumuskan menurut Lukman Dendawijaya (2005:118):

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aktiva}\ x\ 100\%$$

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur pengguanaan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini seperti:

1. Tan Sau Eng. 2013

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng, dengan judul " Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional go public Periode 2007" Variabel yang digunakan yaitu BOPO, CAR, LDR, NPL, NIM terhadap ROA. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara sebagian hanya NIM, LDR dan NPL berpengaruh signifikan. Selanjutnya hasilnya juga menunjukkan bahwa variabel dengan pengaruh paling dominan adalah NIM.

2. Rahmat, Muhammad Arfan dan Said Musnadi. 2014

Penelitian yang di lakukan Rahmat, Muhammad Arfan dan Said Musnadi, dengan Judul ” Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya operasional Pendapatan oprasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan to Deposit terhadap Profitabilitas Bank (studi pada Bank persero di Indonesia periode 2002-2003)” Variabel yang digunakan NPL, NIM, LDR, BOPO, CAR terhadap ROA. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO, NPL, NIM, berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. A.A Alit Wahyu Dwi Pranata. 2015

Penelitian yang dilakukan A.A Alit Wahyu Dwi Pranata, dengan judul “ Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Ukuran perusahaan pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia” . Variabel yang digunakan CAR, LDR terhadap ROA, hasil pengujian hipotesis bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas.

4. Made Windi Ariani dan Putu Agus Ardiana. 2015

Penelitian yang dilakukan made windi ariani dan agus ardiana, dengan judul “ Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung” Variabel yang digunakan NPL, LDR, CAR, BOPO terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian dapat CAR tidak berpengaruh pada ROA, BOPO berpengaruh

negatif pada ROA, NPL berpengaruh negatif pada ROA, LDR berpengaruh positif pada ROA.

5. Ni Luh Sri Septiarini. 2014

Penelitian yang dilakukan Ni Luh Sri Septiarini dengan judul "pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah" Hasil penelitian menujukan bahwa rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

6. Nahdia Kinanti Muhamad. 2015

Penelitian yang dilakukan Nahdia Kinanti Muhamad. Dengan judul " Pengaruh CAR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-Bank yang terdaftar di BEI 2009-2013" Variabel yang digunakan CAR, NPL, BOPO, profitability, stock return. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. NPL, BOPO, dan Profitabilitas.

7. Iim Hilman. 2014

Penelitian yang digunakan Lim Hilman, dengan judul " The Bank Bankruptcy Prediction Models Based on Financial Risk (AnEmpirical Study on Indonesian Banking Crises)" variabel yang digunakan NPL, NIM, GWM,

CAR dan BOPO. dimulai oleh berbagai masalah sebagai indikator keuangan pada PT di bawah standar, seperti: non performing loan (NPL), low net interest margin (NIM), rendahnya likuiditas (GWM), rendah tingkat efisiensi (BOPO tinggi), rasio kecukupan modal minimum (capital adequacy ratio / CAR). Untuk mengantisipasi dan mencegah kondisi tersebut, prediksi Model yang bisa memberi sinyal awal kebangkrutan bank sangat dibutuhkan.

8. Pranoto, Zaenal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin and Yuli Zain. 2017

Penelitian yang digunakan Pranoto, Zaenal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin and Yuli Zain, dengan judul " Determinat of Profitability Banking Firms " variabel yang digunakan NPL, LDR, CAR, BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel LDR Efek positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPL dan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Kapasitas prediksi lima variabel independen pada ROA adalah sebesar 60,44% yang ditunjukkan dengan R2, dan terakhir 39,56% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Tan Sau Eng "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional go	Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara sebagian hanya NIM, LDR dan NPL berpengaruh signifikan. Selanjutnya hasilnya	Variabel BOPO dan CAR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen	Dalam penelitian yang saya buat tidak menggunakan indikator variabel LDR, NPL, NIM

	public Periode 2007-2011"	juga menunjukkan bahwa variabel dengan pengaruh paling dominan adalah NIM.		
No	**Nama Peneliti**	**Kesimpulan**	**Persamaan**	**Perbedaan**
2	Rahmat, Muhammad Arfan dan Said Musnadi "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya operasional Pendapatan oprasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan to Deposit terhadap Profitabilitas Bank (studi pada Bank persero di Indonesia periode 2002-2003)"	Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO, NPL, NIM, berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel CAR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen	Dalam penelitian yang saya buat tidak menggunakan indikator variabel NPL, NIM, LDR
3	A.A Alit Wahyu Dwi Pranata "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Ukuran perusahaan pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia"	hasil pengujian hipotesis bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas	Variabel CAR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen	Penelitian saya tidak menggunakan indikator LDR

4	Made Windi Ariani dan Putu Agus Ardiana "Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung"	Berdasarkan hasil pengujian dapat CAR tidak berpengaruh pada ROA, BOPO berpengaruh negatif pada ROA, NPL berpengaruh negatif pada ROA, LDR berpengaruh positif pada ROA	Meneliti CAR, BOPO, dan ROA	Saya tidak menggunakan indikator NPL dan LDR
No	**Nama Peneliti**	**Kesimpulan**	**Persamaan**	**Perbedaan**
5	Ni Luh Sri Septiarini "pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah"	Hasil penelitian menujukan bahwa rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Meneliti pengaruh rasio kecukupan modal CAR terhadap ROA	Tidak meneliti rasio penyaluran kredit dan rasio kredit bermasalah terhadap ROA
6	Nahdia Kinanti Muhamad Pengaruh CAR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-Bank yang terdaftar di BEI 2009-2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. NPL, BOPO, dan Profitabilitas.	Meneliti pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA	Tidak meneliti NPL

7	Iim Hilman “The Bank Bankruptcy Prediction Models Based on Financial Risk (AnEmpirical Study on Indonesian Banking Crises)”	dimulai oleh berbagai masalah sebagai indikator keuangan pada PT di bawah standar, seperti: non performing loan (NPL), low net interest margin (NIM), rendahnya likuiditas (GWM), rendah tingkat efisiensi (BOPO tinggi), rasio kecukupan modal minimum (capital adequacy ratio / CAR). Untuk mengantisipasi dan mencegah kondisi tersebut, prediksi Model yang bisa memberi sinyal awal kebangkrutan bank sangat dibutuhkan.	Meneliti CAR dan BOPO	Tidak meneliti NPL, NIM dan GWM
No	**Nama Peneliti**	**Kesimpulan**	**Persamaan**	**Perbedaan**

8	Pranoto Et All Determinat of Profitability Banking Firms	Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel LDR Efek positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPL dan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Kapasitas prediksi lima variabel independen pada ROA adalah sebesar 60,44% yang ditunjukkan dengan R2, dan terakhir 39,56% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian	Meneliti CAR, BOPO terhadap ROA	Tidak meneliti NPL dan LDR

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan suatu usaha pada dasarnya perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dari segala aktifitas-aktifitas yang di lakukan di dalam perbankan.

Rasio kecukupan modal merupakan rasio dimana perbankan harus minimal memiliki 8% modal menurut peraturan bank Indonesia dengan membandingan modal sendiri dengan seluruh Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin tinggi kecukupan modal maka akan meningkatkan profitabilitas dalam perbankan.

Efisiensi (BOPO) biaya oprasi adalah biaya yang di keluarkan perbankan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya dengan membandingkan biaya oprasional dengan pendapatan oprasional dengan hal

tersebut perbankan harus menekan tingkat efisiensi dalam segala aktivitas usahanya. karena apabila perusahaan mampu menekan biaya oprasional perushaan akan meningkatkan pendapatan / Laba.

Profitabilitas merupakan suatu gambaran analisis rasio keuangan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dapat di ukur salah satunya dengan menggunakan *Return On asset (ROA).* Untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2.2.1 Hubungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) dengan Profitabilitas (ROA)

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Kasmir, 2008). Semakin tinggi CAR hal tersebut menunjukkan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Lukman, 2005). Menurut Manuaba (2012), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

2.2.2 Hubungan Efisiensi (BOPO) dengan profitabilitas (ROA)

Dalam mengukur efisiensi operasional, rasio BOPO merupakan rasio yang salah satunya mempengaruhi ROA (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:569). Lebih lanjut Lukman (2005) mengungkapkan bahwa setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Atau dalam Surat Edaran Internal BI (2004), rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Dan sebaliknya menurut Veithzal, dkk (2007:722), semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2.2.3 Hubungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Efisiensi (BOPO) dengan Profitabilitas (ROA)

Menurut Williams,Molyneux dan Thomson, dalam Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2002 : 570) menjelaskan model untuk menganalisis struktur dan kinerja perbankan adalah :

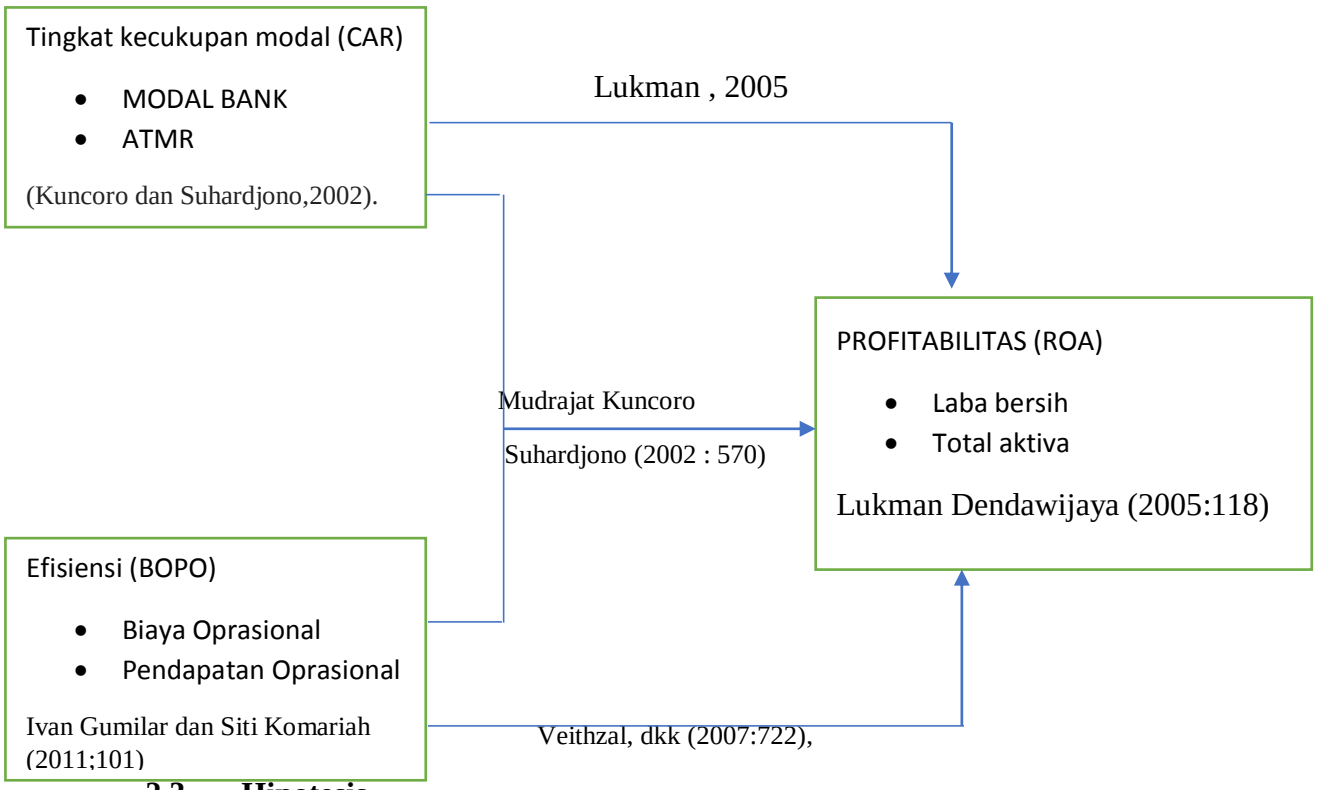
$$ROA = a_o + a_1 MSDN + a_2 BOPO + a_3 CAR + a_4 LDR + a_5 W1 + a_6 B1$$

Digunakannya ROA karena selain merupakan ukuran profitabilitas bank, rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang

mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola asset-assetnya untuk memperoleh keuntungan (Rose, 1996 : 169).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa MSDN, BOPO, CAR dan LDR merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besarnya Profitabilitas (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan Efisiensi (BOPO) mempunyai hubungan dengan Profitabilitas (ROA). Atau dengan kata lain, CAR dan BOPO dapat menentukan besarnya ROA. Semakin besar CAR dan semakin kecil BOPO suatu bank maka semakin besar pula keuntungan atau Profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank tersebut

Gambar 2:1 Paradigma Penelitian



2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut : "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik". Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Rasio Kecukupan Modal (CAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank

H2 : Rasio Efisiensi (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank

H3 : Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Efisiensi (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank